



Memorable Tourism Experiences in Tourism: A Literature Review

Aprizal Haris Sinaga¹, Syafrizal Helmi Situmorang², Beby Karina Fawzee Sembiring³

^{1, 2, 3} Magister Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: aprizalharissinaga08@gmail.com^{1*}, syafrizalhelmi@gmail.com², bebykarina2017@yahoo.com⁵

Abstrak

Pengalaman wisata yang berkesan (*memorable tourism experiences*) telah menjadi fokus utama dalam penelitian pariwisata dan pemasaran jasa di era modern ini. Studi ini menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang konsep pengalaman wisata yang berkesan, faktor-faktor penentu, serta dampaknya terhadap kepuasan wisatawan dan loyalitas merek. Dengan menganalisis lebih dari 262 artikel jurnal terkemuka yang diterbitkan dalam kurun waktu 2014-2023, penelitian ini memetakan lanskap penelitian terkini dan mengidentifikasi tren serta celah penelitian. Hasil telaah literatur mengungkapkan dimensi-dimensi kunci yang membentuk pengalaman wisata yang berkesan, meliputi aspek kognitif, afektif, sensorik, perilaku, dan relasional. Faktor-faktor penentu seperti keunikan pengalaman, keterlibatan wisatawan, autentisitas, dan kualitas layanan terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan pengalaman yang tak terlupakan. Selain itu, studi ini mengeksplorasi dampak dari pengalaman wisata yang berkesan terhadap kepuasan wisatawan, loyalitas merek, dan niat untuk merekomendasikan. Implikasi teoritis dan praktis dari temuan ini dibahas secara mendalam, memberikan wawasan berharga bagi akademisi dan praktisi pariwisata dalam merancang, mengemas, dan memasarkan produk serta layanan wisata yang menarik dan berkesan.

Kata Kunci: *Memorable Tourism Experiences, Tourism, Ecotourism, Literature Review*

Abstract

Memorable tourism experiences have become a major focus in tourism research and service marketing in the modern era. This study presents a comprehensive literature review on the concept of memorable tourism experiences, determining factors, and their impact on tourist satisfaction and brand loyalty. By analyzing over 262 leading journal articles published between 2014 and 2023, this research maps the current research landscape and identifies trends and research gaps. The literature review results reveal key dimensions that shape memorable tourism experiences, including cognitive, affective, sensory, behavioral, and relational aspects. Determining factors such as the uniqueness of the experience, tourist engagement, authenticity, and service quality have been shown to have a significant influence on creating unforgettable experiences. Furthermore, this study explores the impact of memorable tourism experiences on tourist satisfaction, brand loyalty, and the intention to recommend. Theoretical and practical implications of these findings are discussed in depth, providing valuable insights for academics and tourism practitioners in designing, packaging, and marketing attractive and memorable tourism products and services.

Keywords: *Memorable Tourism Experiences, Tourism, Ecotourism, Literature Review*

1. PENDAHULUAN

Pengalaman pariwisata yang berkesan sangat penting dalam membentuk persepsi dan perilaku wisatawan terhadap destinasi. Penelitian di bidang pariwisata telah secara ekstensif mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pengalaman pariwisata yang berkesan dan dampaknya pada berbagai aspek pariwisata. Beberapa peneliti telah mengembangkan skala untuk mengukur pengalaman ini, memberikan wawasan tentang elemen-elemen yang mendefinisikan [1]. Meskipun demikian, literatur pariwisata mengakui penjelasan yang terbatas mengenai faktor-faktor yang mencirikan pengalaman pariwisata yang berkesan [1]. Kesenjangan ini telah mendorong eksplorasi lebih lanjut ke dalam esensi dari pengalaman ini untuk mengungkap komponen dasar yang membuatnya benar-benar tak terlupakan [2].

Studi terbaru telah berfokus pada dampak pengalaman pariwisata yang berkesan terhadap perilaku loyalitas. Pengalaman telah memengaruhi niat perilaku melalui citra destinasi, kepuasan wisatawan, niat kunjungan ulang, dan publisitas dari mulut ke mulut [3]. Memahami efek mediasi citra destinasi dan kepuasan terhadap perilaku loyalitas menawarkan wawasan berharga untuk manajemen destinasi dan strategi pemasaran. Selain itu, penelitian telah menyelidiki pendahuluan dari pengalaman pariwisata yang berkesan untuk mengembangkan skala yang mengukur atribut destinasi yang terkait dengan penciptaan pengalaman berkesan [4].



Konsep pengalaman pariwisata yang berkesan melampaui batas budaya, seperti yang dibuktikan oleh studi yang memvalidasi skala pengalaman pariwisata yang berkesan secara lintas budaya [5]. Menetapkan validitas lintas budaya sangat penting untuk memastikan penerapannya pada berbagai populasi wisatawan yang beragam. Lebih lanjut, peran pengalaman pariwisata yang berkesan dalam mempengaruhi niat kunjungan ulang telah dipelajari, khususnya di destinasi pariwisata berbasis komunitas seperti Vietnam[6]. Memahami bagaimana pengalaman ini memengaruhi niat wisatawan untuk berkunjung kembali bermanfaat bagi manajemen destinasi dan berkontribusi pada praktik pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam pariwisata pedesaan mengeksplorasi pendahulu dari memori pengalaman pariwisata pedesaan, menekankan persepsi wisatawan terhadap penyediaan pariwisata dan emosi positif [7]. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi memori pengalaman pariwisata memungkinkan destinasi untuk menyesuaikan penawaran untuk pengalaman pengunjung yang lebih berkesan. Pengaruh pengalaman pariwisata yang berkesan terhadap niat perilaku telah dipelajari dalam berbagai konteks, seperti di Desa Wisata Alamendah [8], memberikan wawasan bagi pemasar destinasi yang ingin meningkatkan keterlibatan dan kepuasan pengunjung.

Ingatan wisatawan, kesan sensorik, dan loyalitas memainkan peran penting dalam membentuk perilaku terhadap destinasi [9]. Pengalaman sensorik selama perjalanan berkontribusi pada ingatan jangka panjang, memengaruhi sikap dan perilaku. Selain itu, pengaruh pengalaman pada ingatan, kepuasan, dan niat perilaku telah dieksplorasi dalam pariwisata kreatif [10], menunjukkan dampak positif pada ingatan, tingkat kepuasan, dan niat untuk kunjungan ulang.

Sebagai kesimpulan, pengalaman pariwisata yang berkesan adalah elemen penting yang membentuk persepsi, perilaku, dan loyalitas wisatawan terhadap destinasi. Melalui penelitian yang ketat dan pengembangan skala, para ahli telah membuat kemajuan signifikan dalam memahami pengalaman ini dan dampaknya pada industri pariwisata. Dengan mengeksplorasi pendahulu, efek mediasi, dan dimensi lintas budaya, peneliti terus mengungkap apa yang membuat pengalaman perjalanan tertentu benar-benar tak terlupakan.

Meskipun konsep pengalaman wisata yang berkesan telah menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan pengalaman tersebut dan dampaknya terhadap perilaku wisatawan di masa depan. Dengan mempertimbangkan teori-teori terkini dari para ahli, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman wisata yang berkesan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kontribusinya terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi penyedia layanan pariwisata dalam menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan.

Makalah ini bertujuan untuk menghasilkan tinjauan literatur sistematis tentang *memorable tourism experience* guna menemukan strategi terbaik untuk mengembangkan ekowisata berkelanjutan. Penulisan tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan secara sistematis, mendokumentasikan, memeriksa, dan menganalisis secara kritis penelitian terkait ekowisata yang akan menghasilkan ekowisata berkelanjutan.

Penulisan dalam penelitian ini dipilih dengan meninjau literatur sebelumnya yang dijelaskan untuk menemukan ide yang tepat. Penulisan penelitian ini akan menghasilkan desain literatur sistematis untuk penelitian lebih lanjut. Kesimpulan berbagai jenis penelitian yang membahas ekowisata berkelanjutan, kendala, dan dampak sosial-ekonomi pada masyarakat. Menghubungkan *memorable tourism experience* dengan *ecotourism* memerlukan identifikasi *ecotourism*, salah satunya adalah alam, konservasi, dan budaya lokal. Memahami dan menerapkan *memorable tourism experience* oleh pengelola terkait dengan ekowisata sehingga dapat menarik, memenuhi keinginan, dan memudahkan pengunjung atau wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan sebuah Kajian konseptual dengan jenis tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah metode penelitian untuk menilai, mengevaluasi, dan menginterpretasi studi tertentu, topik spesifik, atau fenomena yang menjadi perhatian. Secara keseluruhan, sistematisasi bidang ini menggunakan data dari studi utama yang diminati daripada eksperimen langsung. Kertas ini meninjau artikel-artikel dari portal jurnal ilmiah online, yaitu: ResearchGate, Elsevier, Science Direct, dan Emerald, sesuai dengan kata kunci "*memorable tourism experience*" "*ecotourism*" dan "*memorable tourism experience in ecotourism*". Pencarian publikasi antara tahun 2014 dan 2023



diselesaikan untuk mengidentifikasi studi yang relevan yang mengeksplorasi teori ekowisata secara menyeluruh.

Pencarian pada setiap portal jurnal ilmiah menghasilkan 7 artikel di ResearchGate, 11 artikel di Elsevier, 12 artikel di Science Direct, dan 6 artikel di Emerald, total 36 artikel. Kemudian mengklasifikasikan artikel-artikel ini menjadi dua kategori: artikel yang hanya menyebutkan *memorable tourism experience in tourism* dan artikel yang terkait dengan *memorable tourism experience in ecotourism*. Penulis kemudian merangkum, menganalisis, dan mensintesis secara kritis, dan mendalam delapan artikel dari artikel-artikel yang dianggap sesuai, yang kemudian dikutip atau ditinjau seperti dalam Tabel 1.

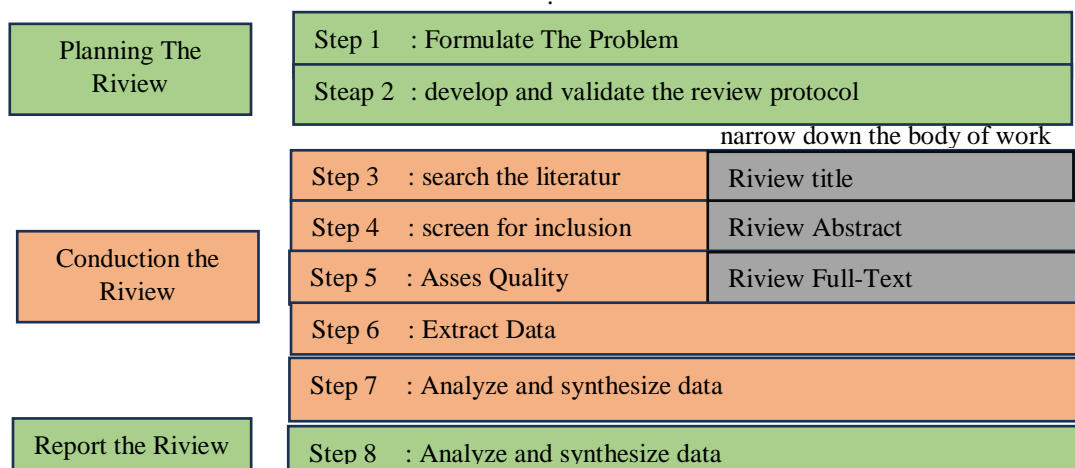
Tabel 1. Empirical Research Used in Systematic Reviews

NO	Author	Year	Elements
1	Lalith Chandralal	2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Authentic local experiences</i> • <i>Self-beneficial experiences</i> • <i>Novel experiences</i> • <i>Significant travel experiences</i> • <i>Serendipitous and surprising experiences</i> • <i>Local hospitality</i> • <i>Social interactions with people</i> • <i>Professional local guides and tour operators</i> • <i>Fulfilment of personal travel interests and affective emotions associated with experiences.</i>
2	Gulizar AKKUŞ	2016	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hedonism</i> • <i>Novelty</i> • <i>Enilik</i> • <i>Local Culture</i> • <i>Refreshment</i> • <i>Meaningfulness</i> • <i>Involvement</i> • <i>Knowledge</i>
3	Thanam Subramani am	2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hedonism</i> • <i>Novelty</i> • <i>Meaningfulness</i> • <i>Local culture</i> • <i>Refreshment</i> • <i>Involvement</i> • <i>Knowledge</i> • <i>Nature</i> • <i>Education awareness</i>
4	Poh Yee Thoo	2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hedonism</i> • <i>Novelty</i> • <i>Local culture</i>



5	Ngo Hai Quynh	2020	<ul style="list-style-type: none"> • Refreshment • Meaningfulness • This destination has stimulated my emotions • This destination has been memorable to me • I have experienced distinctive and exciting situations • This destination has allowed me to forget about the daily routine
6	S. Mostafa Rasoolima nesh	2021	<ul style="list-style-type: none"> • This destination is exceptional • Involve refreshment • Hedonism • Novelty • Local culture • Involvement • Knowledge • Meaningfulness
7	Nor Aisyah Che Murad	2022	<ul style="list-style-type: none"> • Refreshment • Knowledge • Novelty • Involvement
8	Murad Zamanov	2023	<ul style="list-style-type: none"> • Involve refreshment • Hedonism • Novelty • Local culture • Involvement • Knowledge • Meaningfulness

Gambar.1 Process of systematic literature review

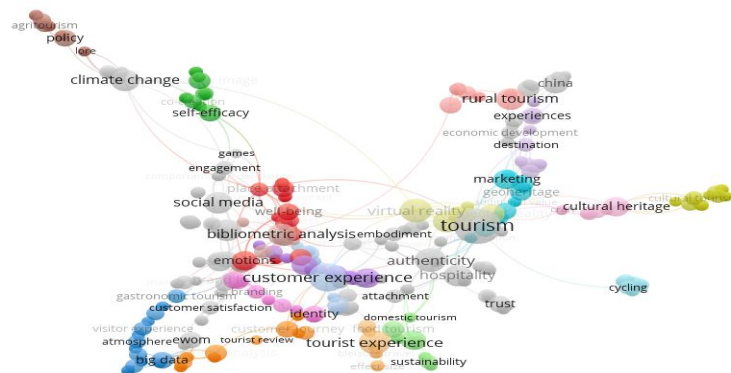


3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang berkaitan, yaitu hubungan antara *Memorable Tourism Experiences* dalam konteks pemasaran. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam tinjauan literatur, dengan metode kuantitatif melalui meta-analisis untuk mensintesis hasil-hasil penelitian secara sistematis. Proses dimulai dengan identifikasi dan penemuan kata kunci yang relevan, diikuti dengan penelusuran literatur menggunakan aplikasi Publish or Perish untuk mencari artikel di Scopus. Sebanyak 262 literatur dari masing-masing platform digunakan untuk penelitian tahun 2014 - 2023. *Screening* dan penentuan kriteria dilakukan menggunakan aplikasi Mendeley untuk mengabstraksi literatur yang relevan. Untuk membantu analisis keterkaitan antar kata kunci, digunakan aplikasi VOSviewer.

3.1 Network Visualization

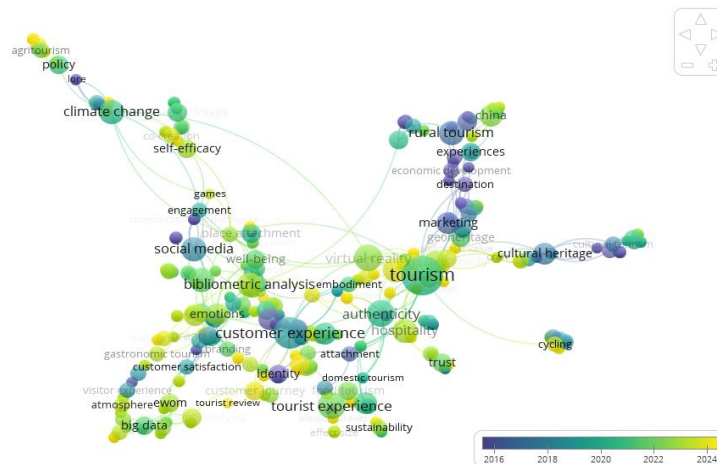
Keterkaitan dalam kata kunci dari hasil VOSviewer, sepertiditampilkan pada gambar 2:



Gambar 2. Network Visualization

Gambar tersebut adalah visualisasi jaringan yang menunjukkan hubungan berbagai topik dalam studi pariwisata. "Tourism" dan "Customer Experience" adalah topik utama. Topik seperti "Virtual Reality," "Customer Satisfaction," dan "Customer Journey" menunjukkan fokus pada teknologi dan pengalaman pelanggan. "Authenticity," "Hospitality," dan "Emotions" menekankan aspek otentisitas dan emosi dalam pariwisata. "Social Media" dan "Marketing" menunjukkan peran media sosial, sementara "Climate Change" relevan dalam kebijakan pariwisata. "Cultural Heritage" dan "Rural Tourism" menunjukkan fokus pada pariwisata budaya dan pedesaan. Analisis bibliometrik membantu memahami tren penelitian, dengan "Big Data," "Self-efficacy," dan "Engagement" menyoroti aspek analisis dan psikologis. "Geotagging" menekankan teknologi lokasi. Garis penghubung menunjukkan keterkaitan topik, dan warna serta ukuran node menunjukkan kategori dan pentingnya topik tersebut.

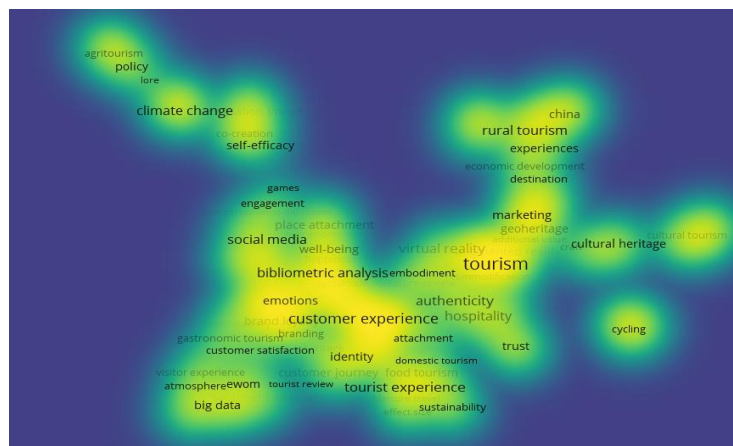
3.2 Overlay Visualization



Gambar 4. Overlay Visualization

Gambar tersebut adalah visualisasi jaringan yang menunjukkan hubungan antara berbagai topik dalam studi pariwisata dan pengalaman wisatawan, dengan tambahan dimensi waktu dari 2014 hingga 2023. Topik utama adalah "Tourism" dan "Customer Experience," menyoroti fokus utama pada pengalaman pelanggan. "Virtual Reality" dan teknologi lain semakin penting dalam pariwisata. Topik terkait seperti "Customer Satisfaction," "Customer Journey," "Authenticity," "Hospitality," dan "Emotions" menunjukkan aspek penting dari pengalaman wisatawan. "Social Media" dan "Marketing" menekankan peran media sosial dan pemasaran, sementara "Climate Change" dan "Rural Tourism" menunjukkan perhatian pada kebijakan dan pariwisata pedesaan. Warna dan ukuran node menunjukkan perkembangan dan pentingnya topik dari waktu ke waktu, memberikan pandangan komprehensif tentang evolusi dan hubungan berbagai aspek dalam industri pariwisata.

3.3 Density Visualization



Gambar 4. Density Visualization

Gambar tersebut merupakan word cloud atau visualisasi kata-kata terkait topik pariwisata. Kata-kata utama yang menonjol antara lain "tourism", "tourist experience", "rural tourism", "cultural heritage", "authenticity", "customer experience", "branding", "sustainability", dan "climate change". Ini mencerminkan bahwa *word cloud* tersebut mencakup berbagai aspek pariwisata seperti pengalaman wisatawan, jenis pariwisata, warisan budaya, keaslian, layanan pelanggan, pemasaran destinasi, keberlanjutan, serta dampak pariwisata terhadap perubahan iklim. Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran umum tentang konsep-konsep penting dalam industri pariwisata dari berbagai perspektif.



4. PENGUJIAN

4.1 Identifikasi *Memorable Tourism Experiences*

Ekowisata memberikan pengalaman unik dan berkesan kepada para pelancong yang sangat terkait dengan alam, konservasi, dan budaya lokal. Pengalaman ini tidak hanya menawarkan kesenangan tetapi juga peluang untuk belajar, berkontribusi pada kesejahteraan komunitas lokal, dan menumbuhkan tanggung jawab lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman emosional wisatawan secara signifikan memengaruhi persepsi mereka terhadap suatu destinasi dan tingkat kepuasan mereka [11]. Selain itu, pemanfaatan teknologi pariwisata cerdas terbukti meningkatkan kepuasan wisatawan dan loyalitas terhadap destinasi dengan memberikan pengalaman yang berkesan [12].

Dalam bidang ekowisata, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekowisata sangat penting untuk memastikan bahwa aktivitas pariwisata menguntungkan semua pihak yang terlibat sambil mendukung konservasi alam dan budaya lokal [13]. Prinsip-prinsip ini membantu para pemangku kepentingan dalam mengembangkan praktik berkelanjutan secara lingkungan, mempromosikan kesadaran lingkungan, dan menawarkan pengalaman interpretatif yang berkesan kepada pengunjung. Studi telah menekankan peran motivasi ekowisata, kepuasan, dan keterikatan tempat dalam meningkatkan keseluruhan pengalaman pariwisata [14]. Menekankan nilai pengalaman dalam ekowisata sangat penting untuk memastikan pengalaman positif dan kepuasan pengunjung [15].

Pengalaman ekowisata bertujuan untuk membangun hubungan yang mendalam dengan alam dan mendukung praktik berkelanjutan. Korelasi antara kepedulian lingkungan, pengetahuan ekowisata, dan sikap wisatawan terhadap ekowisata menyoroti pentingnya perjalanan yang berfokus pada alam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan [16]. Selain itu, dampak pengalaman emosional dan citra destinasi pada kepuasan ekowisata menekankan pentingnya perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang mendukung konservasi dan kesejahteraan lokal [17]. Efek positif dari pengalaman ekowisata pada kecenderungan pengunjung untuk melindungi lingkungan menyoroti aspek pendidikan dan konservasi ekowisata [18].

Selain itu, pengembangan program ekowisata yang membangkitkan emosi dan rasa ingin tahu sangat penting untuk menarik wisatawan dan mempromosikan praktik berkelanjutan [19]. Perencanaan rute yang dipersonalisasi dalam ekowisata pedesaan melalui komputasi seluler dan algoritma dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan fokus pada aspek ekologis asli dari destinasi tersebut [20]. Kunjungan sebelumnya, kualitas perjalanan, kepuasan, dan nilai yang dirasakan diidentifikasi sebagai prediktor kunci niat ekowisatawan untuk kembali dan merekomendasikan destinasi, menekankan pentingnya memberikan pengalaman berkualitas tinggi dan memuaskan [21].

Sebagai kesimpulan, ekowisata menawarkan kesempatan kepada pelancong untuk terlibat dalam pengalaman bermakna yang melampaui pariwisata tradisional. Dengan memprioritaskan konservasi alam, budaya lokal, dan keberlanjutan, ekowisata menyediakan pengalaman berkesan yang berkontribusi pada kesadaran lingkungan, pengembangan komunitas, dan pemenuhan pribadi. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dan loyalitas ekowisata sangat penting untuk merancang pengalaman yang beresonansi dengan pelancong dan mempromosikan praktik perjalanan yang bertanggung jawab.

4.2 *Memorable Tourism Experiences pada Ecotourism*

Pengalaman pariwisata yang berkesan dalam ekowisata memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku pengunjung terhadap praktik perjalanan berkelanjutan. Pengalaman ini dicirikan oleh hubungan yang mendalam dengan alam, peluang untuk belajar, dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan [22]. Esensi dari pengalaman ini terletak pada pertemuan unik dan berdampak yang dialami wisatawan selama kunjungan mereka ke lingkungan alami [2]. Mereka bertujuan untuk tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga apresiasi yang mendalam terhadap lingkungan dan budaya lokal [23].

Para peneliti telah menekankan pentingnya memahami pendahulu dari pengalaman pariwisata yang berkesan, dengan menyoroti peran atribut destinasi dalam menciptakan kesan yang bertahan lama pada pengunjung [4]. Ekowisata secara khusus bertujuan untuk menawarkan pengalaman berkesan kepada wisatawan yang meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan



dan sosial, yang pada akhirnya mendorong perilaku perjalanan yang bertanggung jawab [22]. Dengan melibatkan wisatawan dalam lingkungan alam yang murni dan memfasilitasi interaksi yang bermakna dengan komunitas lokal, ekowisata berusaha untuk meninggalkan dampak positif dan abadi pada pengunjung serta destinasi yang mereka kunjungi [23].

Konsep pengalaman pariwisata yang berkesan melampaui batas budaya, seperti yang ditunjukkan oleh studi yang memvalidasi skala pengukuran pengalaman ini di berbagai populasi [5]. Validasi lintas budaya ini menyoroti daya tarik universal dari pertemuan perjalanan yang berdampak dan bermakna yang beresonansi dengan individu terlepas dari latar belakang mereka [5]. Pengalaman ini, yang bersifat personal dan berpengaruh, memiliki potensi untuk membentuk persepsi yang lebih luas tentang sebuah destinasi, berkontribusi pada citra dan reputasinya secara keseluruhan [24].

Dalam konteks ekowisata, pengalaman yang berkesan sangat penting dalam membentuk sikap wisatawan terhadap upaya keberlanjutan dan pelestarian [22]. Ekowisatawan mencari pertemuan dengan spesies langka, pemandangan yang menakjubkan, dan tradisi budaya yang unik, yang semuanya memperkaya pengalaman mereka [23]. Selain itu, pengalaman ekowisata dirancang untuk tidak bersifat konsumtif, dengan fokus pada pendidikan, apresiasi alam, dan penghormatan terhadap komunitas lokal [25]. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan kriteria dasar ekowisata, yang menekankan alam, pembelajaran, dan keberlanjutan [26].

Kemajuan teknologi pariwisata pintar telah lebih meningkatkan potensi untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang berkesan dengan mempersonalisasi dan memperkaya interaksi pengunjung dengan destinasi [12]. Melalui teknologi, destinasi dapat menyediakan pengalaman yang disesuaikan dengan minat dan preferensi wisatawan yang beragam, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengunjung [12]. Selain itu, integrasi komputasi mobile dan algoritma dalam perencanaan rute untuk ekowisata pedesaan menyoroti pentingnya meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan sambil mendorong praktik perjalanan berkelanjutan [20].

Sebagai kesimpulan, pengalaman pariwisata yang berkesan dalam ekowisata bersifat multifaset dan mencakup apresiasi mendalam terhadap alam, warisan budaya, dan keberlanjutan. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk persepsi, perilaku, dan sikap wisatawan terhadap praktik perjalanan yang bertanggung jawab. Dengan fokus pada menciptakan pertemuan yang berdampak dan bermakna, destinasi ekowisata dapat menarik pengunjung sekaligus berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam dan pemberdayaan komunitas lokal.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian *Memorable Tourism Experience (MTE)* pada Ekowisata

Aspek	Penjelasan	Sumber
Pentingnya MTE (<i>Memorable Tourism Experience</i>)	MTE memainkan peran penting dalam membentuk persepsi wisatawan, kepuasan, dan niat untuk mengunjungi kembali destinasi ekowisata.	Kim, 2017 [3]
Pengaruh Elemen Kuliner	Elemen seperti makanan dan minuman berkontribusi pada pengalaman wisata yang berkesan dan daya saing sektor ekowisata.	Stone et al., 2017[27]
Validasi MTES (Memorable Tourism Experience Scale)	Validasi skala MTES membantu mengevaluasi dan membandingkan pengalaman wisata yang berkesan di berbagai konteks budaya.	Kim & Ritchie, 2013 [5]
Fokus Ekowisata	Ekowisata berfokus pada konservasi alam, keberlanjutan, dan partisipasi komunitas, serta mempromosikan perilaku wisata yang bertanggung jawab.	Quezada-Sarmiento et al., 2018
Dampak pada Ekonomi Lokal	Ekowisata mendukung ekonomi lokal dengan menarik wisatawan yang tertarik pada alam dan budaya.	Beall et al., 2020 [28]
Peran Perencana Pariwisata	Perencana pariwisata menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengalaman wisata yang berkesan, mendorong persepsi positif pengunjung dan kunjungan ulang.	Chandralal & Valenzuela, 2013 [29]
Daya Ingat dan	Pengalaman wisata yang berkesan mempengaruhi	Lu et al.,



Keputusan Wisatawan	keputusan wisatawan dan niat kunjungan ulang.	2022 [30]
Pentingnya Pengalaman Otentik	Pengalaman otentik dan menarik penting untuk membangun loyalitas destinasi dan mempengaruhi niat serta perilaku wisatawan.	Quadri-Felitti & Fiore, 2013 [31]
Peran Nostalgia dan Keterikatan	Nostalgia dan keterikatan terhadap destinasi mempengaruhi niat kunjungan ulang, menekankan efek jangka panjang dari pengalaman wisata yang berkesan.	Lu et al., 2022 [30]
Kriteria Praktik Berkelanjutan	Penetapan kriteria praktik berkelanjutan dan evaluasi citra destinasi penting untuk menarik wisatawan ke destinasi ekowisata.	Rahman et al., 2022 [32]
Praktik Pariwisata Berkelanjutan	Praktik yang mencakup konservasi lingkungan, kesejahteraan komunitas, dan pendidikan penting untuk kesuksesan jangka panjang ekowisata.	Saidmamato v et al., 2020 [33]
Integrasi Prinsip Keberlanjutan	Ekowisata menekankan integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam pengembangan pariwisata untuk pelestarian lingkungan dan budaya.	Salvador-Caabay, 2021 [34]
Pendidikan dan Konservasi	Ekowisata berfungsi sebagai platform untuk mendidik pengunjung tentang konservasi dan keanekaragaman hayati.	Salvador-Caabay, 2021 [34]
Manfaat Ekonomi Lokal	Ekowisata mendukung pengembangan sosial-ekonomi dan perlindungan lingkungan bagi komunitas lokal.	Saptutyningih & Selviana, 2017 [35]

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman pariwisata yang berkesan (MTEs) memiliki peran penting dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman pariwisata yang unik dan bermakna memiliki dampak positif yang signifikan, termasuk dalam membentuk persepsi, kepuasan, dan niat untuk berkunjung kembali destinasi ekowisata. Integrasi teknologi pariwisata pintar dan perencanaan berkelanjutan juga ditekankan sebagai faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan yang mendukung MTEs. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ekowisata yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi komunitas lokal serta pelestarian lingkungan alam. Upaya lebih lanjut dalam menerapkan temuan ini dapat membantu memperkuat praktek-praktek yang mendukung ekowisata yang berkelanjutan di masa mendatang. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa destinasi ekowisata membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan memberikan pengalaman pariwisata yang bermakna bagi pengunjung. Pengembangan ekowisata yang berkesinambungan memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, masyarakat lokal, dan organisasi konservasi lingkungan. Dengan menerapkan strategi seperti pengembangan MTEs, penggunaan teknologi pariwisata pintar, pendidikan dan kesadaran, kemitraan dengan komunitas lokal, serta pengukuran dan evaluasi berkelanjutan, destinasi ekowisata dapat meningkatkan daya tariknya, memperkuat pengalaman wisatawan, dan melindungi warisan alam serta budaya yang dimilikinya. Ini tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal tetapi juga membantu dalam pelestarian lingkungan alam untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J.-H. Kim, J. R. B. Ritchie, and B. McCormick, "Development of a scale to measure memorable tourism experiences," *J. Travel Res.*, vol. 51, no. 1, pp. 12–25, 2010.
- [2] V. W. S. Tung and J. R. B. Ritchie, "Exploring the essence of memorable tourism experiences," *Ann. Tour. Res.*, vol. 38, no. 4, pp. 1367–1386, 2011.
- [3] J.-H. Kim, "The impact of memorable tourism experiences on loyalty behaviors: The mediating effects of destination image and satisfaction," *J. Travel Res.*, vol. 57, no. 7, pp. 856–870, 2017.



- [4] J.-H. Kim, "The antecedents of memorable tourism experiences: The development of a scale to measure the destination attributes associated with memorable experiences," *Tour. Manag.*, vol. 44, pp. 34–45, 2014.
- [5] J.-H. Kim and J. R. B. Ritchie, "Cross-cultural validation of a memorable tourism experience scale (MTES)," *J. Travel Res.*, vol. 53, no. 3, pp. 323–335, 2013.
- [6] H. Tran, "Effect of memorable tourism experiences on revisit intention to community-based tourism destination of domestic tourists in Vietnam," in *ICRMAT*, 2021, pp. 307–313.
- [7] H. Chen, Y. Wang, M. Zou, and J. Li, "Antecedents of Rural Tourism Experience Memory: Tourists' Perceptions of Tourism Supply and Positive Emotions," *Behav. Sci. (Basel)*, vol. 12, no. 12, p. 475, 2022.
- [8] T. Kartika and E. Edison, "Analysis of Memorable Tourism Experience on Behavioral Intention in Alamendah Tourism Village," *TRJ Tour. Res. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 67–76, 2023.
- [9] D. Agapito, P. Pinto, and J. Mendes, "Tourists' memories, sensory impressions and loyalty: In loco and post-visit study in Southwest Portugal," *Tour. Manag.*, vol. 58, pp. 108–118, 2017.
- [10] F. Ali, K. Ryu, and K. Hussain, "Influence of experiences on memories, satisfaction and behavioral intentions: A study of creative tourism," *J. Travel Tour. Mark.*, vol. 33, no. 1, pp. 85–100, 2015.
- [11] G. Prayag, S. Hosany, B. Muskat, and G. Del Chiappa, "Understanding the relationships between tourists' emotional experiences, perceived overall image, satisfaction, and intention to recommend," *J. Travel Res.*, vol. 56, no. 1, pp. 41–54, 2017.
- [12] N. Azis, M. Amin, S. Chan, and C. Aprilia, "How smart tourism technologies affect tourist destination loyalty," *J. Hosp. Tour. Technol.*, vol. 11, no. 4, pp. 603–625, 2020.
- [13] I. K. Sudiarta, I. M. Suwitra, and I. N. Suryawan, "Evaluation of the implementation of ecotourism principles in the operation of diving tourism in Bali, Indonesia," *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 4, pp. 432–438, 2022.
- [14] K. Kim, Y. Wang, J. Shi, W. Guo, Z. Zhou, and Z. Liu, "Structural relationship between ecotourism motivation, satisfaction, place attachment, and environmentally responsible behavior intention in nature-based camping," *Sustainability*, vol. 15, no. 11, p. 8668, 2023.
- [15] A. M. A. Elayouty, O. M. Yacout, and A. H. Elgharrawy, "A Proposed Conceptual Framework for the Mediating Role of Experiential Value between Ecotourism Brand Experience and Tourist Satisfaction," *J. Bus. Manag. Rev.*, vol. 4, no. 12, pp. 952–963, 2023.
- [16] S. Wurzinger and M. Johansson, "Environmental concern and knowledge of ecotourism among three groups of Swedish tourists," *J. Travel Res.*, vol. 45, no. 2, pp. 217–226, 2006.
- [17] N. Quynh, N. T. Hoai, and N. Van Loi, "The role of emotional experience and destination image on ecotourism satisfaction," *Spanish J. Mark.*, vol. 25, no. 2, pp. 312–332, 2021.
- [18] C. Tisdell and C. Wilson, "Perceived impacts of ecotourism on environmental learning and conservation: turtle watching as a case study," *Environ. Dev. Sustain.*, vol. 7, pp. 291–302, 2005.
- [19] B.-C. An and E.-Y. Park, "Characteristics and satisfaction analysis of eco-tour ships at ecotourism sites: Focusing on the cases of the Nakdong river estuary, Suncheon Bay wetland, and Goesan lake and Sanmagi-Yetgil in Korea," *Sustainability*, vol. 12, no. 22, p. 9586, 2020.
- [20] N. Xie, "Personalized route planning of rural ecotourism using mobile computing and random forest algorithm," *Wirel. Commun. Mob. Comput.*, vol. 2022, no. 1, p. 4353134, 2022.
- [21] P. Perera and R. Vlosky, "How previous visits shape trip quality, perceived value, satisfaction, and future behavioral intentions: The case of forest-based ecotourism in Sri Lanka," *Int. J. Sport Manag. Recreat. Tour.*, vol. 11, pp. 1–24, 2013.
- [22] Y. Li *et al.*, "Ecotourism in China, misuse or genuine development? An analysis based on map browser results," *Sustainability*, vol. 11, no. 18, p. 4997, 2019.
- [23] T. Kiper, "Role of ecotourism in sustainable development," *Adv. Landsc. Archit.*, 2013.
- [24] S. Kladou, I. Rigopoulou, M. Kavaratzis, and E. Salonika, "A memorable tourism experience and its effect on country image," *Anatolia*, vol. 33, no. 3, pp. 439–450, 2022.
- [25] F. Cini, P. Van der Merwe, and M. Saayman, "Tourism students' knowledge and tenets towards ecotourism," *J. Teach. Travel Tour.*, vol. 15, no. 1, pp. 74–91, 2015.
- [26] N. Beaumont, "The third criterion of ecotourism: are ecotourists more concerned about sustainability than other tourists?," *J. Ecotourism*, vol. 10, no. 2, pp. 135–148, 2011.
- [27] M. Stone, "Elements of Memorable Food, Drink, and Culinary Tourism Experiences," *J. Travel Res.*, vol. 57, no. 8, pp. 1121–1132, 2017, doi: 10.1177/0047287517729758.
- [28] P. A. Quezada-Sarmiento, J. del Cisne Macas-Romero, C. Roman, and J. C. Martin, "A body of knowledge representation model of ecotourism products in southeastern Ecuador," *Heliyon*, vol. 4, no. 12, 2018.
- [29] L. Chandralal and F.-R. Valenzuela, "Exploring memorable tourism experiences: Antecedents and behavioural outcomes," *J. Econ. Bus. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 177–181, 2013.
- [30] Y. Lu, I. K. W. Lai, X. Y. Liu, and X. Wang, "Influence of memorability on revisit intention in welcome back tourism: The mediating role of nostalgia and destination attachment," *Front. Psychol.*, vol. 13, p. 1020467, 2022.
- [31] D. L. Quadri-Felitti and A. M. Fiore, "Destination loyalty: Effects of wine tourists' experiences, memories, and satisfaction on intentions," *Tour. Hosp. Res.*, vol. 13, no. 1, pp. 47–62, 2013.
- [32] M. M. Rahman, A. Haque, and F. H. Suib, "The Consequence of Destination Image on Travel Motivation: Evidence from Bangladesh Ecotourism," *Am. J. Econ. Bus. Innov.*, vol. 1, no. 3, pp. 8–13, 2022.
- [33] O. Saidmamatov, U. Matyakubov, I. Rudenko, V. Filimonau, J. Day, and T. Luthe, "Employing ecotourism opportunities for sustainability in the Aral Sea Region: Prospects and challenges," *Sustainability*, vol. 12, no. 21, p. 9249, 2020.
- [34] J. M. Salvador-Caabay, "Recreational use Value of a Firefly Watching Ecotourism and Wildlife Park in Palawan, Philippines using the Travel Cost Method".
- [35] E. Saptutyningsih and R. Selviana, "Valuing Ecotourism of a Recreational Site in Ciamis District of West Java, Indonesia," *JEJAK J. Ekon. dan Kebijak.*, vol. 10, no. 1, pp. 172–188, 2017.